



JUDUL DALAM BAHASA INDONESIA SPESIFIK DAN JELAS MAKSIMAL 15 KATA

Specific and Clear Title in English, Maximum 15 Words

Nama Lengkap Penulis Pertama^a, Penulis Kedua^b

^aLembaga Afiliasi Penulis Pertama ^bLembaga Afiliasi Penulis Kedua Pos-el:
alamat.pos_el@penulis.com

Naskah Diterima Tanggal—Direvisi Akhir Tanggal.....—Disetujui Tanggal
doi:

Abstrak:

Ditulis dalam satu paragraf yang terdiri atas 100—300 kata. Abstrak memuat permasalahan, tujuan, metode penelitian, dan hasil.

Kata kunci: 3-5 kata atau frasa yang mencerminkan inti KTI

Abstract:

Abstract is written in one paragraph consists of 100—300 words. Abstract contains problems research, aim, research method, and results.

Keywords: 3-5 words or phrases represent the focus of writing

Badan naskah setelah abstrak diformat dalam dua kolom dengan mengikuti ukuran dalam template ini. Untuk diperhatikan: badan teks ditulis dengan font Times New Roman, 12, spasi 1, maksimal 15 halaman. Dengan margins top 2cm, bottom 2 cm, left 2 cm, dan right 2 cm.

PENDAHULUAN (10%)

Pendahuluan memuat latar belakang masalah dengan menjelaskan fenomena permasalahan yang diteliti, ditulis tanpa subbab. Latar belakang didukung dengan acuan pustaka dan hasil penelitian terkait sebelumnya, baik yang dilakukan oleh penulis maupun yang dilakukan oleh orang lain. Di dalam bab Pendahuluan juga dijelaskan posisi penelitian di antara penelitian-penelitian terdahulu.

Pendahuluan mengungkapkan dengan jelas masalah yang menjadi fokus penelitian, tujuan penelitian, dan urgensinya. Sitasi di dalam naskah mengacu pada *APA style*, misalnya: Heryadi & Permadi (2013) menyatakan bahwa... (hlm. 61). Pencantuman nomor halaman referensi dilakukan untuk kutipan langsung.

LANDASAN TEORI (15 %)

Landasan teori merupakan landasan berpikir untuk menemukan permasalahan, acuan, dan menemukan jawabannya. Landasan teori bukan sekadar sekumpulan definisi suatu istilah. Uraian dalam bab ini menggunakan acuan yang relevan, kuat, tajam, dan mutakhir. Teori yang ditulis dalam bab ini adalah teori yang digunakan dalam analisis data/pembahasan.

Landasan Teori dapat dituliskan dalam subbab dengan tetap mempertimbangkan kuota 15% dari keseluruhan badan naskah. Semua sumber yang dirujuk atau dikutip harus dituliskan di dalam daftar pustaka. Teknik penulisan sitasi (pengutipan) mengikuti model *APA/American Psychological Associat*

METODE PENELITIAN (10%)

Metode memuat informasi mengenai macam atau sifat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, dan metode analisis data. Penelitian kuantitatif perlu mencantumkan teknik pengujian hipotesis yang relevan.

BAHASAN (50%)

Pembahasan memuat proses menjawab permasalahan melalui analisis dan evaluasi terhadap data, dengan menerapkan teori, pendekatan, dan metode yang tertuang dalam bab LANDASAN TEORI dan METODE PENELITIAN. Pembahasan dibagi-bagi dalam beberapa subbab (hingga subbab tingkat III) dengan penulisan subbab sebagai berikut.

Subbab Tingkat I

Pembahasan hasil analisis dan evaluasi dapat menerapkan metode komparasi, penggunaan persamaan, grafik, gambar, dan tabel. Penggunaan grafik, gambar, dan tabel, harus betul-betul relevan dan penting dalam proses pembahasan. Kutipan langsung menggunakan *font II* dengan jenis huruf Times New Roman seperti di bawah ini

“*Cuman* itu yang dapat aku perbuat. Nyawaku *toh* tidak bakal berharga bagi revolusi.” Mendengar itu mata posit itu bertepi-tepi. Mendesak, “Jadi kau tetap republikein. Tidak pernah niat masuk NICA (Nederlands-Indies Civil Administration)?” (Toer, 2003: 21)

Ia ingin menyusun sebuah repertoire sandiwara yang melukiskan kebesaran revolusi, dan ia ingin tunjukkan dirinya sendiri di tengah-tengah situasi revolusioner, sebagai tokoh dan juga sebagai api revolusi itu sendiri. Ia akan tokohkan pikiran-pikirannya dan perasaan-perasaannya. Ia akan menghukum pembesar-pembesar dan penguasa-penguasa zaman revolusi itu, yang bercokol seperti feodal baru di atas pundaknya tubuh Revolusi, dan yang segera terbirit-birit apabila saatnya datang untuk menentukan sikap dan mengambil tindakan. (Toer, 2003: 148—149).

Subbab Tingkat II

Setiap tabel, gambar, atau grafik harus diberi nomor (sesuai urutan kemunculannya di dalam teks) dan nama serta ditempatkan sedekat mungkin dengan paragraf tempat tabel dan grafik tersebut dibahas. Nama tabel digunakan untuk merujuk tabel tersebut di dalam teks (tidak menggunakan rujukan: “tabel di atas”, “tabel berikut”, melainkan menggunakan rujukan: Tabel 1, Tabel 2, dst.) Pencantuman tabel/data yang terlalu panjang (lebih dari satu halaman) sebaiknya dihindari. Interpretasi hasil analisis untuk memperoleh jawaban, nilai tambah, dan kemanfaatan yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

tingkat III

Jumlah tabel tidak diperkenankan berjumlah melebihi 25% dari keseluruhan badan naskah (Pendahuuan. Landasan Teori, Metode Penelitian, Pembahasan, dan Penutup). Nama tabel meliputi nomor, nama (berupa inti isi tabel), dan isi tabel ditulis dengan huruf *Book Antiqua 10, no spacing style*. Apabila tabel, gambar, atau grafik diperoleh dari sebuah sumber, tuiskan sumbernya di bagian bawah tabel. Tabel yang dapat dimuat dalam satu kolom kecil, dituliskan tanpa mengubah format tulisan, seperti contoh berikut.

Tabel 1 Analisis Kerja Penelitian

Indikator	Halaman	Total
Struktur Ideologi	9, 12, 13, 22, 29, 30, 33, 46, 64, 86, 87, 113, 123, 130, 134, 137, 147, 152, 162, 168, 170	21
Praktik Diskursif	21, 22, 26, 27, 28, 35, 75, 76, 108, 110, 113, 121, 126, 134, 149, 170	16
Jumlah		37

Tabel, gambar, grafik yang tidak kompatibel sehingga menyulitkan proses *layout* akan dikembalikan kepada penulis agar diubah menjadi format yang standard. Tabel yang tidak dapat dimuat dalam satu kolom kecil (format 2 kolom) diubah menjadi format satu kolom seperti contoh berikut.

Tabel 2.

Klasifikasi Fonem Konsonan				
Ujaran	Bilab	Daerah Artikulasi		
		Sifat		
		Labio-		
		ial	dental	veolar
	palatal	Letupan	p b	t
	d	J		
	Sengauan	m	N	Ñ
	Getaran		R	
	Hempasan			
	n			

Setelah pembahasan dan sebelum masuk ke dalam bab SIMPULAN, beri satu paragraf yang mengantarkan pembaca pada simpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian.

SIMPULAN (15%)

Simpulan bukan tulisan ulang dari pembahasan dan juga bukan ringkasan, melainkan penjelasan singkat dalam bentuk kalimat utuh atau dalam bentuk butir-butir kesimpulan secara berurutan.

Simpulan harus menjawab pertanyaan dan permasalahan penelitian. Segitiga konsistensi (masalah–tujuan-simpulan) harus dicapai sebagai upaya cek dan ricek. Bagian ini dapat ditambahkan dengan saran atau rekomendasi (opsional) berisi rekomendasi akademik, tindak lanjut nyata, atau implikasi kebijakan atas kesimpulan yang diperoleh. Pada intinya, simpulan menjawab masalah atau dapat berupa hasil penelitian atau dapat ditambah rekomendasi.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka yang diacu minimal 25 acuan primer berupa buku, hasil penelitian, dan publikasi ilmiah dalam jurnal atau prosiding, 80% di antaranya terbitan sepuluh tahun terakhir. Semua pustaka yang dituliskan dalam daftar pustaka dikutip di dalam badan naskah. Daftar pustaka dan pengutipan menggunakan gaya APA (*American Psychological Association*). Dan sudah menggunakan aplikasi Mendeley

Bachri, Sutardji Calzoum. (1998). “Jembatan”, *Horison* Th. XXXII/No. 6, Juni, hlm. 29.
Jakarta: Yayasan Indonesia.

Damono, Sapardi Djoko. (2005). *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta:
Pusat Bahasa.

Danandjaja, James. (2008). “Pendekatan Folklore dalam Penelitian Bahan Bahan Tradisi Lisan” dalam Pudentia (Editor). *Metodologi Kajian Tradisi Lisan*.
Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.

Iskandar, Eddy. (2009). “Biarkan Perang Bubat Berlanjut”.
<http://serbasejarah.wordpress.com/2009/11/02/biarkan-perang-bubat-berlanjut>.
Diunduh pada tanggal 4 November 2009, pukul 9.14 WIB.

Prabasmoro, Aquarini Priyatna. (2007). *Kajian Budaya Feminis: Tubuh, Sastra, dan Budaya Pop*. Yogyakarta: Jalasutra

Prihatmi, Th. Sri Rahayu. (1975). “Saya Ingin Bercerita agar Tidak Sumpek”.
Jakarta: Kompas, Selasa 1 Juli.

Suwondo, Tirta. (2014) “Kajian Wacana Sastra Pascakolonial dan Pembangunan Karakter Bangsa.” *Jurnal Jentera*, 3 (2), 95-105.

